

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mencakup kedua hal, yaitu prosedur dan teknik penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode diartikan sebagai cara teratur yang dipakai untuk melakukan sebuah usaha dengan harapan tujuannya tercapai. Kemudian penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan kebenaran data atas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan, dengan tujuan melalui sebuah cara tersebut dapat memperoleh sesuatu yang diharapkan. Desain penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif Analisis, menurut Sukmaditana (2013, hlm 72) dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pada metode ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena-fenomena yang tampak saja, tetapi juga menganalisis makna yang terdapat pada fenomena tersebut. Sebuah analisis pada penelitian deskriptif dapat diuraikan menjadi analisis kegiatan dan analisis isi atau dokumen. Analisis kegiatan merupakan analisis yang diarahkan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Analisis isi atau dokumen merupakan analisis yang ditujukan untuk menghimpun atau menganalisis

dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

Oleh karena itu, metode deskriptif analisis ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode ini yaitu:

- a) Metode deskriptif analisis tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.
- b) Metode ini mempunyai makna yang lebih luas, mencakup deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif termasuk didalamnya analisis data dan peninterpretasian tentang arti data tersebut.
- c) Metode ini banyak digunakan sebagai studi pendahuluan bagi penelitian noneksperimental lebih lanjut seperti penelitian korelasional, komparatif, pengembangan dll.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat (kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013, hlm 60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Sugiyono (2011, hlm 15) pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan

(*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan. penelitian kualitatif dikemukakan pula oleh Moleong (dalam Fizar Indrawijaya, 2017, hlm 60) sebagai berikut.

“Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian”

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang lebih mementingkan proses daripada hasil, dan segala sesuatunya ditentukan dari proses yang dilakukan. Oleh karena penjelasan tersebut, pendekatan kualitatif ini dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini. Dikarenakan bermaksud mengungkapkan situasi secara kompleks dalam bentuk deskripsi, kemudian menganalisis berdasarkan teori yang digunakan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Subjek penelitian sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi sumber utama untuk memperoleh pengumpulan data dan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Prof. Iyus Rusliana, S.S.T dan salah satu siswa di SMK Negeri 10 Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian tentang tari Baladewa ini bertempat di Institut Seni Budaya Indonesia Bandung (ISBI) Bandung di Jl. Buah Batu No.212 Bandung 40265- Tlp.

0227314982, Fax. 022730321. Berdasarkan hal tersebut, maka pengambilan data dilakukan dari orang yang benar-benar tahu atau ahli dibidang tari Wayang khususnya Tari Baladewa.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Intrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Dalam penelitian instrumen digunakan penelitian pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian memerlukan adanya sebuah alat bantu dimana alat tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dalam hal pengumpulan data. Menurut Nasution (1988) dalam buku Sugiyono “metode penilitian Pendidikan” (2014) menyatakan bahwa:

“dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis objek yang diteliti, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung kelapangan dengan mendatangi ISBI dan SMK Negeri

10 Kota Bandung, yang merupakan lokasi penelitian dan dibantu dengan menggunakan alat bantu berupa kamera digital dan alat bantu lainnya.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Ada dua jenis wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara langsung adalah wawancara yang digunakan secara tatap muka dengan narasumber pencipta dari karya tari Baladewa. Dalam hal ini Iyus Rusliana sebagai narasumber, dalam bentuk pertanyaan mengenai tari Baladewa.
- 2) Wawancara tidak langsung adalah wawancara dengan jarak jauh, misalnya melalui telpon, sms dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua jenis wawancara baik langsung ataupun tidak langsung.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu data yang sangat penting untuk diperoleh karena dokumentasi dapat menentukan keorisinalitasan dan keotentikan penelitian. Hal ini karena segala kegiatan yang dilakukan selama penelitian dapat dibuktikan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan berupa foto, video, rekaman suara, file-file (dokumen) yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2008, hlm. 308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, misalnya pengamat ikut sebagai peserta kegiatan.

Dalam observasi non-partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi tentang struktur koreografi, rias dan busana, dan nilai karakter yang terkandung dalam tari Baladewa.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk meneliti dan mengamati teks maupun konteks tari Baladewa karya Iyus Rusliana. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 07 Februari 2019 secara langsung mendatangi SMKN 10 Bandung dan ISBI untuk melakukan wawancara dan mengagendakan kegiatan selanjutnya dengan Iyus Rusliana selaku pencipta tari Baladewa, observasi ini juga bertujuan untuk melakukan pendekatan dan meminta permohonan izin peneliti untuk dapat menggunakan tari Baladewa sebagai objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara yang didalamnya berisi tanya jawab. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian.

Wawancara dikemukakan pula oleh Estenberg (dalam Satori dan Aan, 2014, hlm. 133) dalam Fizar Indrawijaya (2017, hlm. 65) menerangkan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur (*structure interview*), semi terstruktur (*semi structure interview*), dan tidak terstruktur (*unstructure interview*). Peneliti sendiri memilih menggunakan wawancara semi terstruktur pada penelitian dilakukan, karena wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept*

interview, dimana di dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum/pedoman wawancara yang merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan beberapa inti pertanyaan yang diajukan.

Wawancara harus mengungkapkan perspektif *emic*, yakni bagaimana informan memandang persoalan atau keadaan dari segi perspektifnya menurut pikiran dan perasaan. Maka dari itu narasumber yang dipilih untuk diwawancari haruslah orang-orang yang berkompeten dan memiliki hubungan dengan objek yang diteliti. Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang seperti Bapak Iyus Rusliana (pencipta tari Baladewa) dan Bapak Ade Nana (guru tari Baladewa di SMKN 10 Bandung). Pertanyaan yang diajukan terkait dengan rumusan masalah penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dalam beberapa waktu dan kesempatan. Dikarenakan perlu adanya pendalaman data sehingga pengumpulan data melalui wawancara tidak bisa dilakukan sekali. Maka dari itu peneliti menjadwalkan secara khusus waktu wawancara untuk mendapatkan data secara detail. Wawancara tersebut dilakukan pada Senin, 27 Mei dan Selasa 18 Juni 2019.

Dalam pelaksanaannya peneliti tidak begitu mengalami kesulitan selama kegiatan wawancara, permasalahan yang dicari jawabannya tidak membuat peneliti harus pergi ke banyak tempat untuk mendapatkan data, cukup berlokasi di ISBI dan SMKN 10 Bandung. Responden primer dalam penelitian ini yaitu Bapak Iyus Rusliana selaku pencipta tari Baladewa yang ditemui di ISBI Bandung saat wawancara, sedangkan responden sekundernya yaitu Bapak Ade Nana selaku guru tari Baladewa di SMKN 10 Bandung. Peneliti mendapatkan banyak data penting dari responden primer seperti informasi terkait tari wayang, tari Baladewa, struktur koreografi, rias dan busana, serta karakter Baladewa itu sendiri. Sedangkan dari responden sekunder peneliti mendapatkan data seputar tari Baladewa yang diajarkan di SMKN 10 Bandung.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah didokumentasikan dengan baik. Ada dua jenis studi dokumentasi, yaitu sebagai berikut.

1. Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.
2. Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa.

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi sangat diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat paparan data atau informasi terkait penelitian dalam bentuk arsip-arsip tentang tari Baladewa berupa foto, video, rekaman, maupun dokumen yang dimiliki oleh Institut Seni Budaya Indonesia Bandung dan SMK Negeri 10 Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan HP dan camera miroles sebagai alat dokumentasinya.

Pendokumentasian dilakukan pada beberapa tahap kegiatan pengumpulan data, yaitu pada 07 Februari 2019, 13 Mei 2019, 27 Mei 2019 dan 18 Juni 2019. Peneliti sempat merasa kesulitan saat ingin mengambil dokumentasi berupa video, koreografi, rias dan busana tari Baladewa, karena kendala dari model tari yang memiliki beberapa kendala sehingga peneliti mencari model lain yang dapat membantu dan menguasai tari Baladewa. Namun dalam mempersiapkan berbagai hal untuk pendokumentasian peneliti tidak merasa kesulitan, karena pihak yang bersangkutan dengan senang hati membantu peneliti. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, alat dokumentasi pun menjadi barang yang tidak terlalu sulit untuk dicari. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan HP dan dibantu dengan *camera digital/handycam* sebagai alat pendokumentasiannya. HP digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan berupa foto, video, dan rekaman suara. *Handycam* digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan berupa video.

Pendokumentasian yang peneliti ambil dalam bentuk foto yaitu berupa foto gerak penari, foto busana tari, foto rias dan foto partisipan penelitian.

Pengdokumentasian dalam bentuk video yaitu berupa video tari Baladewa dan video wawancara, sedangkan pengdokumentasian dalam bentuk rekaman yaitu berupa rekaman wawancara dengan partisipan penelitian.

d. Studi pustaka

Studi pustaka adalah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material seperti buku, catatan, literatur, skripsi dan sebagainya. Salah satu teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Sumber bacaan yang didapat selanjutnya dijadikan bahan dalam pengolahan data serta kerangka acuan dalam menganalisis data penelitian. Peneliti memperoleh sumber bacaan dengan cara mendatangi beberapa perpustakaan, teman, serta di internet.

Beberapa sumber tertulis yang peneliti jadikan sebagai sumber atau bahan rujukan yaitu sebagai berikut.

- 1) *Tari Wayang khas priangan studi kepenarian Tari Wayang*, ditulis oleh Iyus Rusliana dan diterbitkan pada 2012 oleh Jurusan Tari STSI Bandung. Di dalam buku ini memaparkan tentang sejarah perkembangan tari wayang di daerah priangan. Daerah yang dimaksud disini adalah Garut, Bandung dan Sumedang. Semua jenis tari Wayang yang di ciptakan oleh Iyus Rusliana juga dipaparkan dalam buku ini termasuk tari Baladewa. Buku ini merupakan kunci pokok untuk mengetahui latar belakang tari wayang, komposisi gerak, rias dan busana yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.
- 2) *Etnokoreologi Sebagai Sebuah Disiplin Kajian Tari*, ditulis oleh Prof. Dr. Tati Narawati, M.Hum pada pidato pengukuhan guru besar dalam bidang seni pada Fakultas Bahasa dan Seni UPI 20 November 2009. Buku ini membahas tentang sejarah terbentuknya Kajian Etnokoreologi dalam dunia seni tari. Buku ini menjadi gagasan utama peneliti menggunakan kajian etnokoreologi sebagai kajian penelekan dalam penelitian ini.
- 3) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* 2011. Ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono. Buku ini merupakan pengantar penulis tentang metode penelitian yang dipakai serta teknis susunan dan penjelasan materi penulisan dalam proposal skripsi.

- 4) *Koreografi (Bentuk-Teknik-isi)*, ditulis oleh Sumandiyo Hadi. Buku ini diterbitkan oleh Cipta Media dan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta pada tahun 2011. Buku ini membantu peneliti dalam memahami tentang struktur koreografi.
- 5) *Khasanah Tari Wayang*, buku ini ditulis oleh Iyus Rusliana dan diterbitkan pada tahun 2001 oleh STSI Press. Buku ini membahas tentang beberapa tarian dari genre tari wayang yang salah satunya penulis kaji pada penelitian ini yaitu tari Baladewa. Pokok pembahasan dalam buku ini terfokus pada struktur gerak, rias serta busana tari. Buku ini menjadi salah satu sumber pustaka yang memberikan kontribusi terhadap materi pokok penelitian yaitu tari Baladewa.
- 6) *Tari Tatar Sunda*, merupakan salah satu buku yang ditulis oleh Endang Caturwati pada tahun 1997. Buku ini membahas tentang seni pertunjukan tradisional yang didalamnya terdapat pembahasan kreasi baru yang dipakai oleh peneliti untuk bahan penulisan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Karena pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini jua sesuai dengan apa yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm 8) bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri”.

3.5 Teknik Analisis Data Kualitatif

Sugiyono (2013, hlm 335) menjelaskan pengertian analisis data sebagai berikut.

“analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis apa yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, denan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oran lain”.

Dari penertian tersebut dapat dipahami bahwa teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi sekumpulan informasi sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui dalam penelitian.

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan pada penelitian kualitatif ini menggunakan *model sirkuler nasution*. “setelah data diperoleh dari catatan lapangan, data dianalisis dengan mengikuti prosedur reduksi data, penyajian/display data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul” menurut Nasution (dalam Satori dan Aan, 2014, hlm. 217).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data merupakan salah satu dari teknik analisis data. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menolonkan, menarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data tidak perlu diartikan sebagai kualifikasi data.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah keiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan bagan.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

3.6 Tahapan Penelitian

3.7.1 Tahapan Persiapan

- (1) Survey / observasi

Survey dilakukan untuk melihat kondisi awal dari objek penelitian. Survey dilakukan di SMKN 10 Bandung dan di Institute Seni Budaya Indonesia Bandung.

- (2) Pengajuan judul
Pada tahap ini peneliti akan mengajukan beberapa judul yang akan di presentasikan, hal ini ditunjukkan untuk mendapatkan judul yang tepat dengan penelitian.
- (3) Pembuatan proposal
Setelah judul penelitian disetujui, maka langkah selanjutnya peneliti membuat proposal dan mengajukannya dalam sidang proposal. Pembuatan proposal penelitian tidak terlepas dari bimbingan pembimbing akademik.
- (4) Sidang Proposal
Pada tahap sidang proposal ini, peneliti mempresentasikan hasil proposal penelitian. Beberapa dosen penguji memberikan beberapa pertanyaan, kritik dan saran terkait hasil proposal penelitian yang telah di presentasikan.
- (5) Revisi Proposal
Revisi proposal berdasarkan hasil revisi dari penguji sidang proposal. Revisi dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing akademik.
- (6) Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
Selanjutnya peneliti memilih dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi, dan membantu memberi masukan dalam proses revisi proposal skripsi. Tahap ini hasil dosen pembimbing yang diajukan oleh peneliti akan ditetapkan dan di seleksi oleh dewan skripsi.
- (7) Pengajuan SK
Setelah proposal direvisi atas persetujuan dosen pembimbing akademik, pembimbing I, pembimbing II, dan Ketua Departemen, proposal diajukan untuk mendapatkan SK Penelitian (Surat Keterangan Penelitian) yang di keluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian selanjutnya ke lapangan.

3.7.2 Tahapan Pelaksanaan

- (1) Pengumpulan Data
Dalam pengumpulan data untuk dianalisis dan di susun kedalam skripsi, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi.

Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan instrume penelitian yang telah disiapkan yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

(2) Pengolahan dan analisis data

Setelah data, sumber dan informasi terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

3.7.3 Tahap Akhir Penelitian

(1) Penyusunan laporan penelitian

Setelah selesai proses analisis data, peneliti menyusun laporan penelitian dengan bimbingan Bersama dosen pembimbing I dan pembimbing II.

(2) Prasadang skripsi

Setelah skripsi selesai disusun, selanjutnya peneliti akan mengikuti prasadang yang akan diuji kembali oleh dewan skripsi dan dewan penguji. Dewan penguji akan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai skripsi yang dibuat dan dewan skripsi juga akan memberikan masukan kepada peneliti.

(3) Revisi prasadang skripsi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan revisi skripsinya sesuai dengan masukan para dewan penguji dan melakukan bimbingan kembali dengan dosen pembimbing I dan II untuk menghasilkan skripsi yang lebih baik.

(4) Sidang skripsi

Selanjutnya peneliti akan melakukan sidang skripsi. Skripsi akan diuji kembali oleh dewan skripsi, bahwa skripsi akan diuji kelayakannya dan akan dipertanggungjawabkan gunan untuk mengesahkan hasil penelitian.

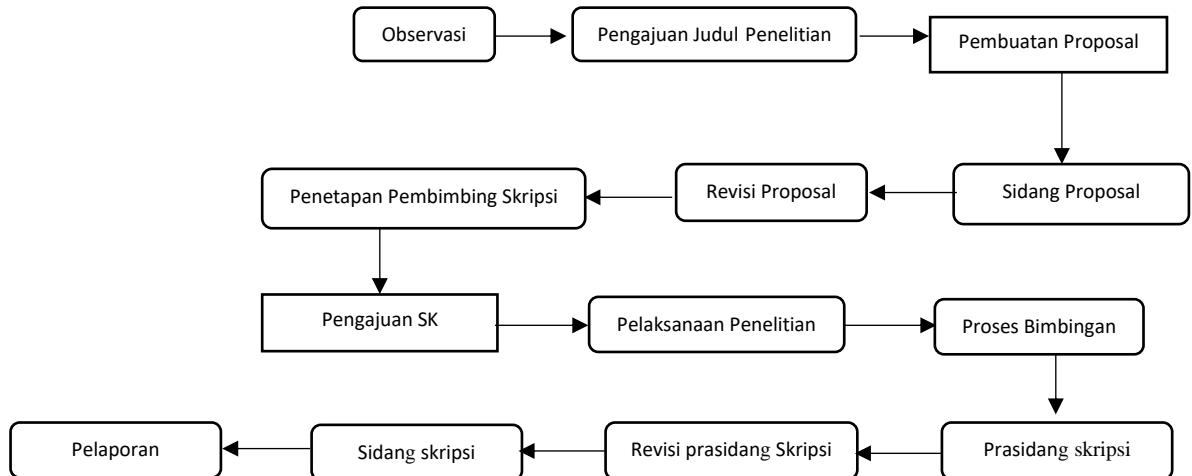
(5) Pelaporan

Pada tahap ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya menjadi syarat sebagai sarjana, dan hasil dapat dipertanggungjawabkan.

3.7.4 Skema Penelitian

Selama penelitian sampai menjadi skripsi yang utuh ada beberapa skema/alur yang harus dilewati. Tahapan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Bagan 1 - Bagan 3.1 Alur/skema penelitian



3.7.5 Jadwal Penelitian

Dalam setiap tahapan penelitian harus memiliki agenda yang terstruktur dan terencana dengan baik, agar skripsi yang disusun bisa terselesaikan tepat waktu. Oleh sebab itu penjadwalan dalam sebuah penelitian harus dirancang dengan baik, berikut jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1-Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan, tahun																											
		Nov, 2018				Des, 2018				Jan, 2019				Feb, 2019				Mar, 2019				Apr, 2019				Mei, 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	Survey	■																										
		Pengajuan judul			■	■																							
		Pembuatan proposal			■	■	■	■	■																				
		Sidang proposal											■																
		Penetapan pembimbing skripsi												■															
		Revisi proposal													■	■													
		Pengajuan SK														■	■												
2.	P	Pengumpulan data																											

